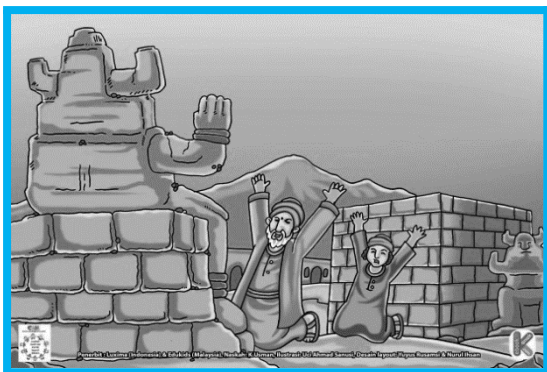


## BAB 1

Ayo lakukan pembelajaran ini dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba/menggali data, menalar, mengkomunikasikan, hubungan antar fenomena, refleksi dan rencana aksi).

### · DAKWAH NABI DI KOTA MAKKAH

Pengamatanku



### PROSES PEMBELAJARAN

Amati Gambar, bangun imajinasi,  
dan berikan tanggapanmu!

## **A. KONDISI MASYARAKAT MAKKAH SEBELUM ISLAM**

Untuk mempeluas wawasan, akan membahas kondisi masyarakat Makkah dan jazirah Arab dari 4 aspek yaitu kepercayaan, sosial, ekonomi, dan politik.

### **1. Kepercayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam**

Pada awalnya, masyarakat Makkah adalah penganut agama tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim as. Kemudian dilanjutkan oleh putranya Nabi Ismail as. Perjalanan hidup Nabi Ibrahim, Siti Hawa (istrinya), dan Nabi Ismail (putranya) membuahkan sejumlah ajaran dan kebudayaan Islam yang sampai sekarang terpelihara, seperti Ka'bah, maqam Ibrahim, dan peristiwa qurban. Bahkan Proses perjalanan kehidupan keluarga ini dinapaktifikasi oleh umat Islam dalam salah satu rukun haji.

Setelah Nabi Ismail as. wafat, masyarakat Makkah mulai pindah menyembah selain Allah. Proses perpindahan kepercayaan itu berawal dari Amir bin Lubay seorang pembesar suku Khuza'ah yang melakukan perjalanan ke Syam (Syiria). Dia melihat penduduk kota Syam melakukan ibadah dengan menyembah berhala. Dia tertarik untuk mempelajari dan mempraktikannya di Makkah. Dia membawa berhala yang diberi nama Hubal dan diletakkan di Ka'bah. Berhala Hubal menjadi pimpinan berhala yang lainnya seperti Latta, Uzza dan Manna.

Amir bin Lubay mengajarkan kepada masyarakat Makkah cara menyembah berhalah. Sehingga masyarakat menyakini bahwa berhala adalah perantara untuk mendekati diri kepada tuhannya. Sejak itulah mereka mulai membuat berhala-berhala sehingga mencapai 360 berhala yang diletakkan mengelilingi Ka'bah. Dan mulailah kepercayaan baru masuk ke masyarakat Makkah dan kota Makkah menjadi pusat penyembahan berhala.

Pada saat musim haji banyak masyarakat dari Bangsa Arab berziarah ke Mekkah dan melihat berhala-berhala di sekitar Ka'bah. Mereka bertanya tentang alasan menyembah berhala. Para Pembesar menjawab bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara untuk mendekati diri kepada Tuhan. Setelah itu, mereka kembali ke daerahnya dan meniru cara ibadah masyarakat Mekkah. Mulailah kepercayaan baru menyebar di seluruh Jazirah Arab.

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari sanad Ibnu Abbas, dikatakan "Patung-patung yang ada pada zaman Nabi Nuh AS merupakan patung-patung yang disembah pula dikalangan bangsa Arab setelah itu. Adapun Wudd adalah berhala yang disembah oleh suku Kaib di Daumatul Jandal. Suwa adalah sesembahan Hudzail. Yaghuts sesembahan suku Murad, kemudian berpindah ke Bani Ghatifdi di lereng bukit yang terletak di kota Saba."

Adapun Ya'uq adalah sesembahan Suku Hamdan, Nasr sesembahn suku Himyar dan keluarga Dzi Kila'. Padahal nama-nama itu adalah nama orang-orang sholeh di

zaman Nabi Nuh AS. Setelah mereka wafat, syetan membisikkan kaum yang sholeh supaya di buat patung-patung mereka di tempat-tempat pertemuan dan menamainya sesuai dengan nama-nama mereka. Patung-patung itu tidak di sembah sebelum orang-orang sholeh itu mati dan ilmunya telah hilang dari kalangan mereka. Dari situlah, dimulai penyembahan terhadap berhala-berhala mulia.

Masa itu disebut masa Jahiliyyah. Jahiliyyah bukan berarti mereka bodoh dari keilmuannya, namun mereka bodoh dari keimanan kepada Allah seperti yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim as. Mereka menyimpangkan ajaran-ajaran Nabi Ibrahim as. Adapun faktor-faktor penyebab penyimpangan tersebut adalah:

- a. Adanya kebutuhan terhadap Tuhan yang selalu bersama mereka terutama saat mereka membutuhkan.
- b. Kecenderungan yang kuat mengagungkan leluhur yang telah berjasa terutama kepala kabilah nenek moyang mereka.
- c. Rasa takut yang kuat menghadapi kekuatan alam yang menimbulkan bencana mendorong mereka mencari kekuatan lain di luar Tuhan.

Disamping kepercayaan terhadap penyembahan berhala, ada kepercayaan lain yang berkembang di Makkah, yaitu:

- a. Menyembah Malaikat  
Sebagian masyarakat Arab menyembah dan menuhankan malaikat. Bahkan sebagian beranggapan bahwa malaikat adalah anak Tuhan.
- b. Menyembah Jin, Ruh, atau hantu  
Sebagian masyarakat Arab menyembah jin, hantu, dan ruh leluhur mereka. Mereka mengadakan sesajian berupa kurban binatang sebagai bahan sajian agar mereka terhindar dari bahaya dan bencana.

Ketika mendekati kedatangan Islam, beberapa orang berusaha melepaskan diri dari penyembahan terhadap berhala dan menyebarkan ajaran tauhid yang dibawa nabi Ibrahim as. Diantara mereka adalah Waraqah bin Naufa, Umayyah bin Shalt, Qus saidah, Usman bin Khuwairis, Abdullah bin Jahsyi, dan Zainal bin Umar. Mereka adalah kelompok yang menentang tradisi menyembah berhala. Namun Mereka meninggal sebelum datangnya Islam.

## **2. Kondisi Sosial Masyarakat Arab Sebelum Islam**

Bangsa Arab dikenal dengan bangsa ahli syair dan memiliki karakter yang positif seperti pemberani, ketahanan fisik, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri dan martabat, penganut kebebasan, loyal terhadap pimpinan, pola hidup sederhana, ramah, ahli syair dan sebagainya. Tapi karakter baik mereka terkikis oleh kejahiliyahan mereka.

Mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti minum khamr (arak) sampai mabuk, berzina, berjudi, merampok dan sebagainya. Mereka menempatkan perempuan pada kedudukan yang sangat rendah. Perempuan dipandang ibarat binatang peliharaan dan tidak memiliki kehormatan dan kekuatan untuk membela diri. Laki-laki memiliki kebebasan untuk menikah dan menceraikan semauanya.

Tradisi yang terburuk di masyarakat Arab adalah mengubur anak-anak perempuan mereka secara hidup-hidup. Mereka merasa terhina dan malu memiliki anak perempuan dan marah bila istrinya melahirkan anak perempuan. Mereka menyakini bahwa anak perempuan akan membawa kemiskinan dan kesengsaraan.

Selain itu, sistem perbudakan berlaku di masyarakat Arab. Para majikan memiliki kebebasan memperlakukan budayanya. Mereka punya kebebasan menyiksa budaknya, bahkan memperlakukan budaknya seperti binatang dan barang dagang yang bisa dijual atau dibunuh. Posisi budak tidak memiliki kebebasan hidup yang layak dan manusiawi.

### 3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Arab Sebelum Islam

Bangsa Arab memiliki mata pencaharian bidang perdagangan, pertanian, dan peternakan. Peternakan menjadi sumber kehidupan bagi Arab Badui. Mereka berpindah-pindah menggiring ternaknya ke daerah yang sedang musim hujan atau ke pandang rumput. Mereka mengosumsi daging dan susu dari ternaknya. Serta membuat pakaian dari bulu domba. Jika telah terpenuhi kebutuhannya, mereka menjualnya kepada orang lain. Orang kaya dikalangan mereka terlihat dari banyaknya hewan yang dimiliki.

Selain Arab Badui, sebagian masyarakat perkotaan yang menjadikan peternakan sebagai sumber penghidupan. Ada yang menjadi pengembala ternak milik sendiri, ada juga yang mengembala ternak orang lain. Seperti Nabi Muhammad Saw, ketika tinggal di suku Bani Sa'ad, beliau seorang pengembala kambing. Begitu juga Umar bin Khaththab, Ibnu Mas'ud dan lain.

Adapun Masyarakat perkotaan yang tinggal di daerah subur, seperti Yaman, Thaif, Madinah, Najd, Khaibar atau yang lainnya, mereka menggantungkan sumber kehidupan pada pertanian. Selain pertanian, mayoritas mereka memilih perniagaan sebagai mata pencaharian, khususnya, penduduk Makkah. Mereka memiliki pusat perniagaan istimewa. Penduduk Makkah memiliki kedudukan tersendiri dalam pandangan orang-orang Arab, yaitu mereka penduduk negeri Haram (Makkah). Orang-orang Arab lain tidak akan mengganggu mereka, juga tidak akan mengganggu perniagaan mereka.

Kebiasaan Orang-orang Quraisy mengadakan perjalanan perdagangannya ke daerah-daerah lain. Allah Swt. mengabadikan perjalanan dagang mereka sebagai perjalanan dagang yang sangat terkenal, yaitu perjalanan musim dingin menuju Yaman, dan sebaliknya perjalanan dagang musim panas ke Syam. Allah berfirman:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ (١) إِلَّا فِيهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا  
الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

*Artinya: Karena kebiasaan orang-orang Quraisy. (Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (QS. Quraisy [106] : 1-4)*

Orang-orang Arab memiliki pusat-pusat perdagangan yang terkenal seperti Ukazh, Mijannah, dan Zul Majaz. Fungsi pusat perdagangan bukan hanya sebagai tempat transaksi perdagangan, tetapi juga menjadi pusat pertemuan para sastrawan, penyair, dan orator. Hal ini menggambarkan bahwa konsep pasar tidak sekadar sebagai pusat perdagangan, tetapi juga menjadi pusat peradaban, kekayaan bahasa dan transaksi-transaksi global

#### 4. Kondisi Politik Masyarakat Arab Sebelum Islam

Pada masyarakat Arab pra-Islam dapat dibagi menjadi dua bagian berdasarkan atas batas teritorial:

- a. Penduduk kota (al-hadharah) yang tinggal di kota perniagaan Jazirah Arabia, seperti Makkah dan Madinah. Kota Makkah merupakan kota penghubung perniagaan Utara dan Selatan.
- b. Penduduk pedalaman yang mengembara dari satu tempat ke tempat lain. Cara mereka hidup adalah nomaden, berpindah dari suatu daerah ke daerah lain, mereka tidak mempunyai perkampungan yang tetap dan mata pencaharian yang tepat bagi mereka adalah memelihara ternak, domba dan unta.

Sebelum datangnya Islam, ada tiga kekuatan politik besar yang mempengaruhi politik Arab; yaitu kekaisaran Nasrani Byzantium, kekaisaran Persia yang memeluk agama Zoroaster, serta Dinasti Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan.

Kondisi politik jazirah Arab terpengaruhi oleh dua hal, yaitu pertama, interaksi dunia Arab dengan kekaisaran Byzantium dan Persia. Kedua, persaingan antara agama Yahudi, Nasrani dan Zoroaster. Bangsa Arab terdiri beberapa suku. Mereka memiliki rasa cinta berlebihan terhadap sukunya. Tidak jarang, peperangan terjadi antar suku. Seperti perang Fijjar, perang saudara yang terkenal karena terjadi beberapa kali. Pertama perang antara suku Kinanah dan Hawazan, kemudian Quraisy dan Hawazan serta Kinanah dan Hawazan lagi. Peperangan Fijjar terjadi 15 tahun sebelum Rasul diutus.

Selain itu, di Jazirah Arab terdapat Beberapa kerajaan yang pernah ada, antara lain:

##### a. Kerajaan Kindah (480-529 SM)

Dia adalah satu-satunya kerajaan yang berdiri di tengah-tengah Jazirah Arab di antara hukum yang diatur berdasarkan kabilah. Namun, kerajaan ini berumur sangat pendek. Raja pertama kerajaan ini bernama Hajar Akil al-Mirar. Dia tunduk di bawah kerajaan Himyar di Yaman.

##### b. Kerajaan Ma'in dan Kerajaan Qatban (1200 SM-700 SM)

Kedua kerajaan ini hidup di satu zaman. Keduanya adalah kerajaan paling awal di Yaman. Namun, sejarah tentang kedua kerajaan itu sangatlah sedikit.

##### c. Kerajaan Saba' (955 SM-115 SM)

Kerajaan Saba' ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Ma'in dan Qatban. Kerajaan Saba' juga meliputi Hadharmaut. Ibu kotanya adalah Ma'rab. Kerajaan ini menjadi terkenal disebabkan dua hal: Pertama, adanya Ratu Bilqis. Kisah tentang ratu ini dengan Nabi Sulaiman disebutkan dalam surah an-Naml. Kedua, Bendungan Ma'rab yang besar. Bendungan ini menjadikan Yaman menjadi sebuah negeri yang makmur dan sejahtera. Namun, kemudian bendungan ini hancur. Maka, terjadilah sebuah bencana air bah yang dahsyat. Akhirnya, penduduk setempat banyak yang pindah ke wilayah utara.

##### d. Kerajaan Himyar

Kerajaan ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Saba' dan menjadikan Zhafar sebagai ibukotanya. Raja-rajanya memberikan gelar kepadanya Tababi'ah. Saba' dan Himyar meninggalkan peninggalan-peninggalan yang menunjukkan keagungan kemajuan yang dicapai dua kerajaan ini.

##### e. Pendudukan Romawi di Yaman

Dzunuwas raja Himyar yang memeluk agama Yahudi memberi pilihan kepada orang-orang Masehi Najran antara memeluk agama Yahudi atau mereka harus mati. Ternyata mereka lebih baik memiliki mati daripada dipaksa harus memeluk agama Yahudi. Maka, dia segera menggali parit dan mereka dibakar di dalam parit.

**f. Pendudukan Orang-Orang Persia atas Yaman**

Salah seorang anak raja Himyar yang bernama Saif bin Dzi Yazan melarikan diri ke Persia. Dia meminta bantuan kepada orang-orang Persia untuk mengeluarkan orang-orang Habasyah dari negerinya. Maka, mereka pun bergerak dan mampu mengalahkan orang-orang Romawi.

**g. Kerajaan Hirah,**

Sejarah kerajaan Hirah ini mulai sejak abad 111 M. dan terus berdiri sampai lahirnya Islam. Kerajaan ini telah berjasa juga terhadap kebudayaan Arab, karena warga negaranya, banyak mengadakan perjalanan-perjalanan diseluruh jazirah Arab terutama untuk berniaga, dalam pada itu mereka juga menyiarkan kepandaian menulis dan membaca. Karena itu mereka dapat dianggap sebagai penyiarnya ilmu pengetahuan di jazirah Arab.

**h. Kerajaan Ghassan,**

Nama Ghassan itu berasal dari mata air di Syam yang disebut Ghassan. Kaum Ghassan memerintah di bagian selatan dari negeri Syam dan di bagian utara dari jazirah Arab. Mereka telah mempunyai kebudayaan yang tinggi, dan menganut agama Masehi yang diterimanya dari bangsa Romawi dan merekalah yang memasukkan agama Masehi itu ke jazirah Arab.

**i. Hijaz,**

Hijaz berbeda dengan negeri-negeri Arab yang lain. Negeri Hijaz belum pernah dijajah, diduduki dan dipengaruhi negara-negara asing. Hal itu dikarenakan letak geografis dan negeri miskin, sehingga tidak menarik negara-negara lain untuk menjajahnya.

Pada abad ke-5, suku Quraisy merebut kekuasaan dan Ka'bah dari Khuzaah. Mekah mengalami kemajuan di bawah kekuasaan suku Quraisy. Untuk mengurus Mekah dan mengamankan para penziarah yang datang ke kota Mekah, maka suku Quraisy mendirikan semacam pemerintahan, selain itu suku Quraisy mengatur urusan yang berkenaan dengan Ka'bah.

**Ada 10 jabatan tinggi yang dibagikan kepada kabilah dari suku Quraisy yaitu :**

- 1) Hijabah ( Juru kunci Ka'bah)
- 2) Siqayah ( Juru kunci air mata zamzam)
- 3) Diyat ( Kekuasaan hakim sipil dan kriminal)
- 4) Sifarah ( Kuasa usaha Negara atau duta)
- 5) Liwa (Jabatan ketentaraan)
- 6) Rifadah (Pengurus pajak bagi fakir miskin)
- 7) Nadwah ( Jabatan ketua dewan)
- 8) Khaimman (Pengurus balai musyawarah)
- 9) Khazinah ( Jabatan administrasi keuangan)
- 10) Azlim (Penjaga panah peramal)

Coba kalian baca kembali materi tentang kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam, kemudian buatlah ringkasan di buku tugas kalian

## **B. Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW**

Ada tiga misi dakwah Nabi Muhammad SAW, yaitu;

### **1. Sebagai Rahmat bagi seluruh Alam Semesta**

Rasulullah diutus menjadi nabi dan rasul dalam kondisi masyarakat Makkah yang penuh kerusakan (penyimpangan akidah dan sosial), yang semua itu bertolak belakang dengan ajaran nabi-nabi terdahulu. Kehadiran Rasulullah SAW di masyarakat Makkah ibarat sebuah obor yang menyala dalam kegelapan. Dengan Al Qur'an dan bimbingan dari Allah SWT menjadi modal utama dalam membina masyarakat Makkah. Yang semua itu membuat masyarakat Makkah, Madinah dan sekitarnya berbondong-bondong mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.

### **2. Sebagai Pembawa Kedamaian**

Permulaan dakwah Nabi SAW banyak rintangan dan cobaan. Penolakan dan ancaman terjadi dimana-mana, terutama ketika beliau masih tinggal di Makkah. Walau demikian Nabi SAW tidak pernah dendam kepada orang-orang yang selalu memusuhi beliau.

Ketika Nabi SAW hijrah ke Madinah, beliau mampu menyatukan dan mendamaikan kaum Muhajirin dan kaum Ansur. Ketika kekuatan Islam semakin kuat, akhirnya kota Makkah dapat ditaklukkan, sebenarnya kesempatan ini dapat digunakan oleh Nabi SAW untuk balas dendam dengan masyarakat Makkah, karena dulu mereka telah memusuhinya. Namun Nabi SAW justru memaafkan, yang semua itu membuat masyarakat Makkah menjadi kagum kepada Nabi SAW, yang semua itu berdampak banyak Masyarakat Makkah berbondong-bondong masuk islam kerena melihat jiwa besar Nabi SAW itu.

### **3. Sebagai Pembawa Kemajuan Masyarakat**

Ketika Nabi SAW memimpin Madinah, Nabi SAW membuat berbagai terobosan, salah satunya adalah dibidang ekonomi, Beliau menghapus praktik riba dan sistem perdagangan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Di bawah kepemimpinan Beliau, kesejahteraan umat Islam di Madinah Meningkatkan.

## **C. Prioritas Dakwah Rasulullah SAW di Makkah sebagai rahmat bagi seluruh alam**

Selama berdakwah di Makkah, Nabi Muhammad SAW fokus pada masalah-masalah pokok atau Prioritas diantaranya adalah

### **1. Mengajarkan ketauhidan**

Tantangan dakwah Nabi SAW selama di Makkah adalah meluruskan akidah masyarakat Arab Jahiliyah, karena mereka memiliki banyak Tuhan (Polytheisme), seperti menyembah berhala, penyembah Bulan, bintang, jin, ruh, arwah nenek moyang dan berbagai tuhan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan Islam datang membawa agama Tauhid, yaitu menyembah hanya kepada Allah SWT yang Maha Esa, tidak beranak dan tidak diperanakan.

Begitu juga hal yang berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan Arab saat ini banyak di pengaruhi oleh mitologi dan ajaran-ajaran sesat lainnya, sedangkan Islma membawa peradaban yang berdasarkan petunjuk Allah SWT. Oleh karena itu,

ajaran yang di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW di Mkkh menekankan aspek Tauhid

## **2. Memberi Kabar tentang Hari Pembalasan atau Hari Akhir**

Masyarakat Arab sebelum Islam tidak percaya kepada hari kebangkitan, hari pembalasan (surga, neraka), mereka beralih “mana mungkin tulang belulang yang sudah hancur dapat dibangkitkan dan dihidupkan kembali”. Padahal Islam sendiri mengajarkan bahwa dunia ini adalah sementara dan Akherat selamanya.

Nabi Muhammad SAW memprioritaskan dakwahnya kepada ajakan untuk mempercayai adanya hari pembalasan . Mereka perlu menjaga kehidupan agar sesuai dengan aturan dan tuntutan Allah SWT.

Nabi SAW berusaha menyakinkan kepada para pengikutnya akan janji Allah SWT bagi orang-orang yang beriman. Karena kebaikan akan mendapat balasan kebaikan dan sebaliknya setiap kejahatan akan mendapat balasan yang setimpal.

## **3. Merubah Prilaku Masyarakat Jahiliyah melalui Moral dan Etika**

Masyarakat arab sebelum Islam sangat rusak, karena mereka mempunyai tradisi buruk seperti perjudian, minum-minuman keras, merampok, berzina, dan berbagai hal yang melanggar hukum dan tatanan sosial masyarakat. Sementara Islam mengajarkan perbuatan terpuji, seperti menolong sesama, melarang fitnah, melarang mencuri, mabuk, melarang membunuh bayi hidup-hidup dan berbagai ajaran terpuji lainnya.

Nabi SAW secara bertahap merubah prilaku jahiliyah mereka sehingga menjadi manusia yang baik dan benar dengan cara mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **4. Mengangkat dan Melindungi Hak Asasi Manusia (HAM)**

Dalam masyarakat Arab sebelum Islam ada tradisi perbudakan, memperbudak atau menjual belikan budak seperti jual beli barang dagangan lainnya. Sedangkan Islam mengajarkan bahwa manusia dihadapan Allah adalah sama, yang membedakan mereka hanyalah ketakwaannya. Selain itu kehadiran Islam adalah untuk mengangkat martabat mereka yang tertindas seperti para dhuafa, dan fakir miskin. Selain itu di tanah Arab, Wanita dianggap aib keluarga, kebiasaan membunuh dan mengubur bayi perempuan hidup-hidup dianggap sebagai alat untuk menghilangkan aib keluarga. Sedangkan Islam datang salah satunya adalah untuk mengangkat derajat wanita dalam posisi yang tinggi dan terhormat.

Apakah prioritas atau pokok-pokok dalam dakwah Rasulullah SAW di Makkah tersebut dapat di terapkan dalam dakwah sekarang? Mengapa demikian? Kemukakan pendapat kalian

## **D. Respon Masyarakat Makkah terhadap Dakwah Rasulullah SAW di Makkah sebagai Rahmat bagi Seluruh Alam**

Kaum kafir Quraisy tidak suka dan tidak mau menerima kehadiran agama Islam, para tokohnya menyebarkan berbagai isu yang tidak benar mengenai ajaran yang dibawa

oleh Nabi Muhammad SAW. Dan masyarakat Arab banyak yang terpengaruh dengan isu tersebut, sehingga menimbulkan fitnah dimana-mana.

Salah satu tokoh yang paling semangat menghasut Nabi SAW adalah Abu Lahab, yang tidak lain adalah paman Nabi SAW sendiri.

Gangguan dan ancaman kepada Nabi SAW dan sahabatnya datang dari berbagai arah baik mental maupun fisik. Diantara sahabat Nabi SAW yang mendapatkan siksaan dari kafir Qurais adalah : Bilal bin Rabah, Yasr, Amr bin Yasr, Sumaiyah (Istri Yasir), Khabbah bin aris, Ummu Ubais, Zinnirah, Abu Fukaihah, Al Nadyah, Amr bin Furairah dan Hamamah. Mereka mendapat siksaan di luar batas manusia, dipukul misalnya, dicambuk, tidak diberi makan dan minum. Bilal bin rabah di jemur diterik matahari dan ditindih batu besar. Istri yasir yang bernama Sumaiyah ditusuk dengan lembing sampai terpenggang. Gangguan, siksaan dan ancaman kafir Qurais terus berlangsung hingga Nabi SAW memerintahkan umat Islam untuk hijrah ke Habsyi (Ethiopia).

#### **E. Tantangan Dakwah Rasulullah SAW di Makkah**

Penyebaran agama Islam yang semakin nyata dan berkembang memunculkan berbagai intimidasi, penindasan, dan kekejaman yang dilakukan orang-orang Quraisy terhadap Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya, baik berupa penyiksaan fisik maupun penyebaran fitnah menjelakkan Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya sampai kepada pembaikotan

Gangguan kaum kafir Quraisy bukanlah gertakan semata, mereka tidak segan-segan melakukan siksaan secara fisik terhadap para pengikut dan sahabat nabi SAW. Diantara sahabat nabi yang mendapat siksaan dari kafir Quraisy adalah:

1. Bilal bin Rabah - dijemur di bawah terik matahari dan ditindih dengan batu besar
2. Zamirah – matanya dicukil hingga buta
3. Sumayyah (istri Yasir) – ditusuk dengan lembing sampai terpenggang
4. Khabbah bin Aris, Ummu Ubais, Abu Fukaihah, Al-Nadyah, Amr bin Furairah dan Hamamah – mereka menerima siksaan di luar batas perikemanusiaan (dipukul, dicambuk, tidak diberi makan dan minum)

Meskipun mereka disiksa secara kejam, keimanan mereka tidak goyah sedikitpun. Mereka tetap setia menjadi pengikut Nabi SAW untuk berjuang bersama mensyiarkan islam di Mekah.

Upaya penolakan kaum kafir Quraisy tidak ada hentinya. Mereka sangat sulit dibujuk untuk masuk Islam. Diantara factor-faktor yang menyebabkan mereka enggan masuk Islam adalah sebagai berikut:

##### **1. Perebutan kekuasaan**

Kaum kafir Quraisy jika masuk islam, mereka merasa telah tunduk kepada Bani Abdul Muthalib, karena Nabi SAW adalah keturunan Beliau. Padahal hal itu tidak ada hubungannya sama sekali. Dakwah Nabi SAW murni mengajak menyembah Allah SWT dengan masuk Islam, tidak ada kepentingan selain hal tersebut.

##### **2. Persamaan Hak antar Bangsawan dan Hamba Sahaya**

Islam mengajarkan persamaan hak dan kewajiban di hadapan Allah SWT, di hadapan Allah SWT semua sama, yang membedakan adalah kadar ketakwaanya. Konsep tersebut di tolak karena mereka akan kehilangan hak-hak istimewa di masyarakat. Mereka tidak mau disamakan dengan hamba sahaya.

##### **3. Takut Dibangkitkan di hari Kiamat**

Islam mengajarkan ada kehidupan setelah kematian, untuk mempertanggung jawabkan selama hidup di dunia. Hal ini juga ditolak oleh kaum kafir Quraisy. Mereka tidak ingin dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan apa yang sudah dilakukan selama hidup di dunia.

#### 4. **Taklid kepada Nenek Moyang**

Tradisi menyembah berhala adalah tradisi nenek moyangnya dulu. Jika masuk islam dan berhenti menyembah berhala mereka takut dan khawatir akan terjadi malapetaka, karena meninggalkan tradisi nenek moyangnya tersebut.

#### 5. **Perdagangan Patung**

Kaum kafir Quraisy khawatir jika banyak masyarakat masuk islam maka yang menyembah berhala berkurang dan tidak ada yang membeli perdagangan patung dan hal ini akan mengakibatkan kebangkrutan. Dengan alasan ini, mereka menolak Islam.

Setelah mempelajari penindasan kaum kafir Quraisy terhadap Rasulullah. Coba renungkanlah perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan Islam

### F. **Hikmah dari Misi dakwah Rasulullah SAW di Makkah**

Dalam dakwahnya Nabi SAW telah membuktikan kepada dunia, yang memberi perubahan positif terhadap perkembangan peradaban dunia selanjutnya. Dengan bimbingan wahyu beliau memberi manfaat dan kebaikan bagi alam semesta, pembawa kedamaian dan kemajuan.

Banyak hikmah yang dapat kita ambil dari misi dakwah nabi SAW untuk kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya :

#### 1. **Memiliki Akidah (Keyakinan) yang kuat**

Akidah (keyakinan) yang kuat terhadap ajaran Allah SWT, menjadi modal utama bagi Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya tetap menjalankan syariat Islam walaupun gangguan dan ancaman datang silih berganti. Hal ini patut kita jadikan contoh dalam hidup kita agar selalu memegang ajaran Islam

#### 2. **Berakhlak Mulia dan Terpuji**

Nabi SAW sejak kecil terkenal dengan akhlaknya yang baik, beliau terkenal dengan kejujurannya, lemah lembut, sopan dalam berkata dan berbuat, bertanggung jawab terhadap tugas, terampil dalam menjaga amanat. Sehingga beliau mendapat gelar al-Amin (yang dapat dipercaya). Akhlak beliau merupakan faktor terpenting keberhasilan dakwahnya. Selain karena kebenaran misi risalah yang beliau sampaikan, para pengikutnya banyak tertarik untuk memeluk agama islam karena kemuliaan akhlak beliau. Allah SWT memuji beliau dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yang artinya : *“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”*. Istri beliau Aisyah juga mengatakan : *“Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur’an”*.

#### 3. **Memiliki Rasa Tanggung Jawab terhadap Tugas/ Amanat**

Gangguan dan ancaman yang datang dari masyarakat Makkah kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat tidak menyurutkan tekad mereka dalam menegakkan agama Allah SWT. Hal ini disebabkan karena adanya rasa tanggung jawab Nabi Muhammad SAW terhadap misi yang diembannya.

#### 4. **Bersikap Sabar dan Tegas Menolak Kekufuran, Kemusyrikan, dan Segala Bentuk Kemaksiatan**

Sejak kecil Nabi SAW tidak pernah menyembah berhala, Beliau memiliki pandangan bahwa keyakinan penduduk Mekah telah menyimpang dari ajaran nabi-nabi terdahulu, yaitu Tauhid. Setelah diangkat menjadi Nabi dan Rasul, beliau banyak mendapat ancaman dan cobaan, juga berbagai gangguan. Namun beliau tidak pernah sedikitpun putus asa dalam menjalankan tugasnya. Semua itu beliau hadapi dengan sabar dan sikap tegas. Saat pemuka Quraisy menawarkan agar bergantian menyembah tuhan masing-masing, beliau juga menolaknya dengan tegas dan sopan santun sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Kafirun ayat 1-6.

Sabar bukan berarti diam dan pasrah. Sabar berarti memiliki keteguhan jiwa dalam mencari solusi setiap permasalahan yang di hadapi. Sabar dalam menghadapi ujian menjadi salah satu syariat keberhasilan seseorang dalam menggapai cita-citanya

#### **5. Gemar Melakukan Perbuatan yang Bermanfaat**

Diantara tauladan Nabi SAW yang patut kita contoh adalah melakukan perbuatan yang bermanfaat dan meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat. Beliau membagi waktunya, kapan menghamba kepada Allah SWT, mengabdikan kepada masyarakat, dan mengurus keluarganya. Beliau tidak pernah berbuat dan berkata tentang sesuatu yang kurang, apalagi tidak ada manfaatnya sama sekali. Sebagaimana sabda Beliau *“Salah satu yang menunjang kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat”*. (HR. Tirmidzi)

#### **6. Mencintai Persaudaraan dan Menghindari Permusuhan**

Dalam berdakwah beliau banyak mendapat ancaman, cobaan dan banyak orang yang memusuhinya, meskipun demikian Nabi SAW bukan orang pendendam. Ketika orang yang memusuhinya tidak berdaya di depan beliau, beliau memaafkan kesalahan mereka dan memberikan nasehat. Beliau pun sering mendamaikan pihak yang berselisih sehingga rukun kembali.

#### **7. Mencintai Ilmu Pengetahuan**

Nabi SAW memberikan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan orang-orang yang gemar mencari ilmu. Banyak pesan Nabi SAW tentang perintah menuntut ilmu dan mengamalkannya, baik pesan yang beliau terima dari Allah SWT (Al-Qur'an) atau pesan yang beliau sampaikan langsung melalui hadits.

Keteladanan Apa yang kalian pelajari dari perjuangan Rasulullah SAW dan para Sahabat dalam menghadapi kaum kafir Quraisy Makkah? Kemukakan pendapat kalian .